



Pengaruh *Peer Education* terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Niat Pencegahan Anemia Remaja Putri MAN 13 Jakarta Selatan Tahun 2025

Mauhammad Nur Zaman¹, Nurul Huriyah Astuti²

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah

Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Email: ¹mhdnurzaman@gmail.com, ²astutinurulhuriyah@gmail.com

Abstract

Anemia among adolescent girls remains a significant health issue. Anemia interventions are necessary as a preventive measure; this study aims to examine the effect of health promotion using the peer education method on knowledge, attitudes, and intentions regarding anemia prevention among adolescent girls at MAN 13 South Jakarta. This study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest approach with a sample of 49 respondents; data were collected before and after the peer education intervention. This study has been approved by the Health Research Ethics Committee (KEPK) of University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. The results showed a significant effect: the mean knowledge score before the intervention was 8.65, while after it was 9.53 (p -value <0.001); the mean attitude score before the intervention was 34.67, while after it was 36.57 (p -value <0.023); and the mean intention to prevent anemia was 31.29 before the intervention and 34.82 after, with a p -value <0.001 . These findings indicate that peer education is effective in improving knowledge, attitudes, and intentions to take preventive actions against anemia among adolescent girls. Thus, peer education can serve as a strong alternative health promotion strategy for preventing anemia among adolescents.

Keywords: *Anemia, Peer Education, Teenage Girls.*

Abstrak

Anemia pada remaja putri masih menjadi isu kesehatan yang signifikan. Adanya intervensi anemia diperlukan sebagai upaya pencegahan anemia, penelitian ini bertujuan melihat pengaruh promosi kesehatan dengan metode *peer education* terhadap pengetahuan, sikap, dan niat pencegahan anemia pada remaja putri di MAN 13 Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest* dengan sampel sebanyak 49 responden, data dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi *peer education*. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, pada rerata variabel pengetahuan sebelum intervensi 8,65 sedangkan sesudah 9,53 dengan p value $<0,001$, rerata sikap sebelum intervensi 34,67 sedangkan sesudah 36,57 dengan p value $<0,023$, dan rerata niat pencegahan anemia sebelum intervensi 31,29 sedangkan sesudah 34,82 dengan p value $<0,001$. Temuan ini

menunjukkan *peer education* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta niat untuk melakukan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri. Dengan demikian, *peer education* dapat dijadikan alternatif sebagai strategi promosi kesehatan yang kuat untuk pencegahan anemia di kalangan remaja.

Kata Kunci: Anemia, *Peer Education*, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan ancaman dunia pada kalangan wanita usia subur (WUS) yaitu wanita berusia 15-49 tahun, ancaman ini tidak hanya terjadi pada negara berkembang saja, di negara maju sekali pun anemia merupakan suatu ancaman. Pada usia sekolah dan remaja, anemia dapat mempengaruhi penurunan indeks prestasi siswa yang disebabkan oleh keterlambatan perkembangan tubuh, penurunan interaksi sosial, serta penurunan fungsi motorik karena diakibatkan anemia (WHO, 2023). Selain dari dampak tersebut, menurut (Suryani et al., 2020) dalam penelitiannya disebutkan, bahwa anemia juga dapat berpengaruh terhadap sektor perekonomian, di mana Indonesia mengalami kerugian akibat anemia sebesar 62,02 triliun per tahun atau setara dengan 0,711% PDB Indonesia. Hal ini diestimasikan bahwa setiap menginvestasikan \$1 untuk membuat program penurunan angka anemia, maka akan menghasilkan \$12. Masih dengan dampak anemia terhadap ekonomi, menurut penelitian (Alfiah et al., 2021), Indonesia mengalami kerugian akibat anemia sebesar Rp. 62,02 triliun per tahun dengan persentase 0,711% produk domestik bruto Indonesia, kerugian ini dihitung dari adanya penurunan kecerdasan yang merupakan investasi bangsa, produktivitas kerja, dan penatalaksanaan penanggulungan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR).

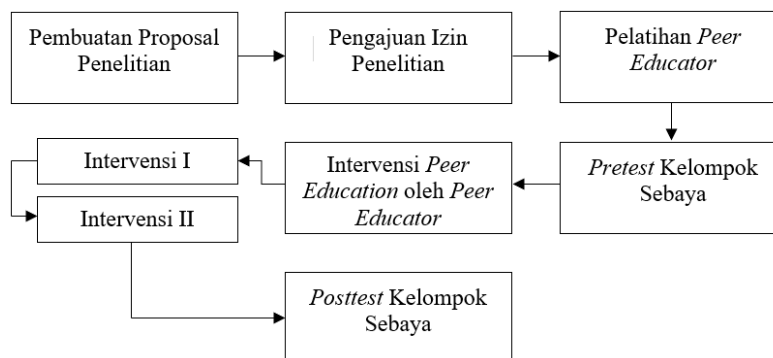
Indonesia menempati urutan ke-5 dengan kasus anemia tertinggi di dunia dengan persentase kasus sebanyak 22,331%. Sebanyak 44.463.214 jiwa di Indonesia merupakan penduduk dengan kelompok usia remaja rentang 15-24 tahun, data SKI tahun 2023 menyebutkan prevalensi anemia pada rentang usia 15-24 tahun sebesar 15,5% yang artinya sebanyak 6.458.801 jiwa berusia 15-24 tahun mengalami anemia. Berdasarkan data kuartal II tahun 2024 pada usia siswa kelas 7 dan 10 menyumbangkan kasus anemia sebanyak 40,5%, dari persentase tersebut Jakarta Selatan memiliki jumlah kasus sebanyak 47,1% sebagai kota yang menduduki urutan pertama pada kasus anemia di klaster siswa kelas 7 SMP dan 10 SMA. Selain itu, berdasarkan data laporan percepatan penurunan *stunting* melalui intervensi spesifik kuartal II tahun 2024, diperoleh hasil cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada wilayah Jakarta Selatan yang belum maksimal yaitu dengan angka 85,6% pada remaja putri. Kemudian berdasarkan data Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan, MAN 13 Jakarta Selatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Lenteng Agung II merupakan sekolah dengan kasus anemia terbanyak. Tingginya pertumbuhan kasus anemia dan demografi mengharuskan untuk dilakukannya upaya intervensi (Pasaribu et al., 2023).

Dalam upaya intervensi, terdapat beberapa metode kesehatan yang dapat dilakukan dengan salah satunya yaitu menggunakan metode *peer education*, sebagaimana pada penelitian terdahulu, metode ini banyak dianggap berpengaruh untuk upaya metode kesehatan, seperti pada penelitian terkait peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai anemia, intervensi *peer education* menunjukkan hasil yang bermakna yang artinya berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan (Nursya'adah et al., 2023). Dengan adanya penelitian terdahulu mengenai metode *peer education*, peneliti ingin menguji dan melihat pengaruh metode *peer education* beberapa variabel pencegahan anemia pada remaja putri di MAN 13 Jakarta Selatan dengan salah satunya yaitu variabel yang masih belum banyak diteliti yakni variabel “niat”. Oleh karena itu, dengan berdasarkan

penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa metode pendidikan *peer education* berpengaruh terhadap kegiatan promosi kesehatan dan masih belum adanya penelitian yang melihat pengaruh *peer education* terhadap niat, maka hal tersebut yang menjadi daya tarik peneliti untuk melihat langsung pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan, sikap, dan niat pencegahan anemia remaja putri di MAN 13 Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* melalui pendekatan *one group pretest posttest design* dengan melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan niat remaja putri terhadap pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan *peer education*. Penelitian ini dilakukan di MAN 13 Jakarta Selatan dengan jumlah minimal sampel berdasarkan perhitungan rumus *paired t test* yaitu 43 responden, setelah itu sampel ditambah *inflate rate* sebesar 10% menjadi 48 dan ditambah satu responden sebagai penggenapan responden sehingga total sampel yang digunakan yaitu 49 responden. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, metode ini digunakan ketika peneliti telah memahami karakteristik dari populasi (Wirawan, 2023).



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan seperti pelatihan *peer educator*, *pretest*, intervensi I, intervensi II, dan *posttest*. Pada tahap pelatihan *peer educator*, calon *peer educator* diberikan pembekalan untuk pelaksanaan intervensi oleh perwakilan Duta Genre Jakarta Selatan, sebelum dilakukan intervensi I dan II dilakukan pengukuran *pretest* dan setelah intervensi II dilakukan pengukuran *posttest*, masing-masing waktu intervensi menghabiskan waktu sekitar 60 menit dengan melibatkan 49 siswi yang dibagi menjadi 6 kelompok sebagai responden. Pengukuran *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan kuesioner modifikasi yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya yang ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,892. Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji non-parametrik Wilcoxon Sign Rank. Selain itu, penelitian ini juga sudah ditetapkan layak dan lolos kaji etik sebagaimana yang dituangkan pada surat persetujuan etik Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan nomor KEPK-NK/02/04/2025/03259.

HASIL

Berdasarkan analisis data univariat, diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan kelas yaitu usia remaja putri MAN 13 Jakarta Selatan berada pada rentang 16 dan 17 tahun dengan mayoritas responden berusia 17 tahun atau sebanyak 31 responden (63,3%). Sedangkan distribusi kelas remaja putri di MAN 13 Jakarta Selatan didominasi oleh kelas XI yaitu sebanyak 31 orang (63,3%) sedangkan kelas X hanya terdapat 18 responden (36,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
16	18	36,7
17	31	63,3
Total	49	100
Kelas		
X	18	36,7
XI	31	63,3
Total	49	100

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Niat Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi *Peer Education* pada Remaja Putri

Variabel	Kategori	n	Mean	Med	SD	Min	Max	pvalue
Pengetahuan	Pretest	49	8,65	7	0,991	6	10	<0,001
	Posttest		9,53	7	0,680	7	10	
Sikap	Pretest	49	34,67	37	4,616	17	40	<0,023
	Posttest		36,57	38	3,894	30	40	
Niat	Pretest	49	31,29	30	4,411	18	40	<0,001
	Posttest		34,82	34	4,060	30	40	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil rata-rata, SD, Min, Max, dan *pvalue* dari setiap variabel yang di antaranya, pada variabel pengetahuan menunjukkan pengaruh intervensi sebelum dilakukan intervensi dengan metode *peer education* didapatkan *mean* 8,65, standar deviasi 0,991 serta angka minimum 6 dan maksimum 10. Sementara setelah diberikan intervensi dengan metode *peer education* didapatkan peningkatan pada nilai *mean* menjadi 9,53, standar deviasi 0,680, nilai minimum yang mengalami peningkatan menjadi 7 dan maksimum 10, yang artinya terdapat peningkatan sebesar 0,88 serta *pvalue* $0,001 < \alpha (0,05)$.

Kemudian pada variabel sikap menunjukkan sebelum dilakukan intervensi didapatkan hasil skor yaitu *mean* 34,67, dengan standar deviasi 4,616 serta angka minimum 7 dan maksimum 40. Sementara setelah diberikan intervensi dengan mengikuti kegiatan *peer education* yaitu terdapat peningkatan pada nilai *mean* menjadi 36,57, dengan standar deviasi 3,894, nilai minimum yang mengalami peningkatan menjadi 30 dan maksimum 40, yang artinya terdapat peningkatan nilai sikap sebesar 1,9 serta *pvalue* $0,023 < \alpha (0,05)$.

Dan variabel terakhir yaitu niat yang menunjukkan sebelum diberikan intervensi yaitu *mean* 31,29, dengan standar deviasi 4,411 serta angka minimum 18 dan maksimum 40. Sementara setelah diberikan intervensi dengan metode *peer education* yaitu terdapat peningkatan pada nilai *mean* menjadi 34,82, dengan standar deviasi 4,060, nilai minimum yang mengalami peningkatan menjadi 30 dan maksimum 40, dimana artinya terdapat peningkatan nilai niat sebesar 3,53 serta nilai *pvalue* $0,001 < \alpha (0,05)$.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian terkait pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan, sikap, dan niat pencegahan anemia remaja MAN 13 Jakarta Selatan pada 29 April – 2 Mei 2025 dengan sampel yang mengikuti penelitian sebanyak 49 orang.

Anemia

Anemia merupakan penyakit dengan kondisi penderita memiliki kadar Hb kurang dari 12 G/dL atau kurang dari batas normal. Hal umumnya terjadi karena 4 faktor utama berdasarkan (Mudjiati et al., 2023) yaitu:

1. Kurang asupan zat gizi seperti asam folat, vitamin B12, protein, dan zat besi sehingga mengganggu pembentukan hemoglobin.
2. Pola konsumsi masyarakat dengan sumber zat besi yang kurang sehingga berisiko anemia, terutama anemia karena kurangnya asupan pangan dengan kandungan zat besi.
3. Adanya pengeluaran darah dengan jumlah yang banyak baik pendarahan kronis atau akut
4. Genetik atau keturunan biasanya menjadikan penyakit thalasemia yang berakibat sel darah merah rusak.

Dampak yang disebabkan oleh anemia tidak akan terlihat secara langsung ketika seorang penderita mengalami anemia, akan tetapi dampak tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan berlangsung lama bagi penderita (Yunita et al., 2020). Pada remaja putri, anemia merupakan penyakit dengan mata rantai yang sulit terputus, karena hal ini akan berpengaruh terhadap keturunannya kelak ketika sudah menikah.

Peer Education

Peer education atau pendidikan sebaya merupakan salah satu pendidikan kesehatan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan oleh teman sebaya (Rahmayanti & Isesreni, 2020). Peer education merupakan metode promosi kesehatan dengan sasaran kelompok (R. A. Yuria, 2020). Menurut (Darise, 2021), metode pendidikan *peer education* mampu menghilangkan rasa canggung, bahasa teman yang lebih dipahami, tidak terdapat rasa enggan, malu bahkan menghilangkan rasa takut. Pada tahap pelatihan *peer educator* sebanyak 6 orang yang berasal dari anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diberi pembekalan oleh perwakilan Duta Genre yaitu Maria Amcila Yunita meliputi materi definisi anemia, tanda dan gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, *stunting* dan anemia, penerapan makanan bergizi seimbang, tablet tambah darah, serta mitos dan fakta tablet tambah darah untuk pelaksanaan intervensi dengan metode *peer education*. Kemudian pada tahap intervensi, pesan pencegahan anemia dibagi menjadi dua kali penyampaian dengan hari yang berbeda yaitu intervensi I pada tanggal 30 April dan intervensi II pada tanggal 2 Mei. Sebelum intervensi ke I dilaksanakan, responden dilakukan pengukuran *pretest* dan setelah intervensi II dilaksanakan, maka responden penelitian dilakukan pengukuran melalui *posttest*. Penggunaan metode *peer education* didukung oleh penelitian (Ayunin et al., 2021) yang meneliti keyakinan responden setelah dilakukan intervensi menggunakan metode *peer education* dengan hasil yang signifikan.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang substansi dalam suatu hal, sebagaimana dalam penelitian (Listiana & Jasa, 2022) disebutkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang baik terhadap anemia berpengaruh dengan kejadian anemia. Sehingga jika hal yang substansial seperti pengetahuan kurang diperhatikan maka akan menimbulkan dampak negatif berupa remaja melakukan perilaku berisiko terhadap kasus anemia.

Sebelum diberikan intervensi *peer education* mengenai pencegahan anemia pada remaja putri menunjukkan hasil yaitu nilai *mean* 8,65 sedangkan setelah diberikan intervensi dengan metode *peer education* diperoleh hasil nilai *mean* 9,53 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan terkait pencegahan anemia pada remaja putri setelah

dilakukan intervensi dengan metode *peer education*. Selain itu, berdasarkan uji wilcoxon didapatkan *pvalue* 0,001 ($<0,05$) yang bermakna, sehingga dapat disebutkan bahwa metode *peer education* berpengaruh terhadap peningkatan skor pengetahuan remaja putri terkait pencegahan anemia setelah dilakukan intervensi dengan metode *peer education*.

Penelitian serupa mengenai peningkatan pengetahuan remaja putri menggunakan metode *peer educator* juga menunjukkan hasil statistik yang bermakna, yang kemudian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh intervensi menggunakan *peer educator* terhadap pengetahuan remaja putri dalam mengenali anemia (Nursya'adah et al., 2023). Hasil uji wilcoxon pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Jakarta pada siswi SMAN 111 Jakarta tahun 2018 yang memperlihatkan hasil pada penelitiannya yaitu terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi *peer education*, hal ini ditunjukkan secara statistik dengan hasil yang bermakna (Ulfa, 2018). Adanya peningkatan ini merupakan dasar untuk melakukan pencegahan anemia, karena hal ini juga sejalan dengan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan anemia pada remaja putri di STIKes Panca Bhakti, pada penelitiannya disebutkan bahwa remaja dengan pengetahuan kurang baik berpengaruh dengan kejadian anemia, sehingga akan berlaku sebaliknya (Listiana & Jasa, 2022).

Sikap

Menurut Notoatmodjo sikap merupakan sebuah respon dalam bentuk keadaan berpikir terhadap rangsang di sekitar yang dapat mempengaruhi tingkah orang tersebut yang bisa berbentuk tanggapan akan suatu objek, hal ini bisa berdasarkan pengalaman, praktik, dan tindakan (Irawan et al., 2022).

Sebelum diberikan intervensi *peer education* mengenai pencegahan anemia pada remaja putri didapatkan nilai *mean* 34,67 sedangkan setelah diberikan intervensi dengan metode *peer education* diperoleh nilai *mean* 36,57 yang artinya terdapat peningkatan sikap terkait pencegahan anemia pada remaja putri setelah dilakukan intervensi dengan metode *peer education*. Selain itu, berdasarkan uji nonparametrik wilcoxon didapatkan nilai *pvalue* 0,023 ($<0,05$) yang artinya metode *peer education* berpengaruh terhadap peningkatan sikap pencegahan anemia pada remaja putri.

Penelitian serupa mengenai anemia dengan menggunakan metode intervensi *peer education* juga sejalan dengan penelitian di Posyandu Remaja Desa Pandes, dimana dalam penelitiannya peneliti memaparkan adanya peningkatan nilai *mean* pada variabel sikap dan nilai *pvalue* yang signifikan, artinya pendidikan sebaya memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia di Posyandu Desa Pandes (Utari et al., 2019). Penelitian lain dengan metode *peer education* yang berfokus pada isu kesehatan lain menunjukkan jika intervensi menggunakan metode *peer education* memberikan pengaruh terhadap sikap, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *mean* dan nilai *pvalue* yang signifikan (M. Noer et al., 2024).

Niat

Niat merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah perubahan perilaku terencana, hal ini juga disebutkan pada *Theory of Planned Behavior* dimana di dalamnya terdapat variabel niat, menurut pandangan muslim dalam (Subki et al., 2004) dikatakan bahwa niat terdapat beberapa tingkatan yang diantaranya yaitu *hajis*, *khatir*, *hadits al-nafs*, *hammi*, dan *azam* dimana *azam* merupakan tingkatan paling tinggi dalam niat. Pentingnya niat dalam sebuah perubahan perilaku dapat dilihat dari penelitian terkait meningkatkan niat pencegahan anemia melalui kegiatan aksi bergizi di SMP Negeri 1 Majene yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan perubahan adalah prediktor kuat dari perilaku sebenarnya, di dalamnya juga dikatakan jika pencegahan

anemia pada remaja niat merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi remaja dalam mengadopsi perilaku sehat (Hafizhah et al., 2024).

Sebelum diberikan intervensi *peer education* menunjukkan hasil yaitu nilai *mean* 31,29 sedangkan setelah diberikan intervensi dengan metode *peer education* diperoleh nilai *mean* 34,82 yang artinya terdapat peningkatan niat terkait pencegahan anemia pada remaja putri setelah dilakukan intervensi dengan metode *peer education*. Uji wilcoxon menunjukkan *pvalue* 0,023 ($<0,05$) yang artinya metode *peer education* berpengaruh terhadap niat sehingga terdapat peningkatan sikap terkait pencegahan anemia pada remaja putri setelah dilakukan intervensi dengan metode *peer education*.

Penelitian terdahulu mengenai meningkatkan niat pencegahan anemia menggunakan metode *peer education* pada remaja putri SMP Negeri 1 Majene menunjukkan secara statistik terkait adanya peningkatan skor niat setelah diberikan intervensi *peer education* (Hafizhah et al., 2024). Selain itu, terdapat penelitian lain mengenai peran *peer education* terhadap pencegahan anemia menunjukkan secara data bahwa didapatkan peningkatan *mean* variabel niat setelah dilakukan intervensi dengan metode *peer education* (Chandra et al., 2024).

Dilihat dari perbandingan sebelum dan sesudah intervensi, niat merupakan variabel yang paling memberikan hasil positif, dimana terdapat peningkatan sebesar 3,53. Sehingga jika dilihat dari *Theory of Planed Behavior* niat yang dipengaruhi oleh Attitude, Subjective Norm, dan Percieved Behavioral Control sangat menjadi kunci untuk timbulnya perubahan perilaku, dan pada penelitian ini dengan adanya respon positif pada variabel niat setelah diberikan intervensi bisa menjadi peluang besar menuju perubahan perilaku.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang bisa menjadi masukan untuk penelitian berikutnya, adapun keterbatasan tersebut yaitu keterbatasan waktu mempersiapkan *peer educator* dimana karena pelatihan yang diberikan kepada calon *peer educator* belum sesuai dengan standar *peer educator* Duta Genre. Kemudian keterbatasan yang kedua yaitu tidak adanya kelompok kontrol karena keterbatasan sumber daya sehingga penelitian tidak bisa melihat perbandingan pengaruh metode pendidikan kesehatan *peer education* dengan metode lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *peer education* memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan niat pencegahan anemia remaja putri di MAN 13 Jakarta Selatan. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *pvalue* $<0,001$, sikap $<0,023$, dan niat $<0,001$ dimana ketiganya lebih kecil dari nilai (α) = 0,05 yang artinya *peer education* berpengaruh terhadap ketiga variabel. Dengan adanya pengaruh terhadap ketiga variabel, metode *peer education* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan niat pencegahan anemia atau intervensi kesehatan lainnya.

Perubahan dari setiap variabel dapat terjadi karena berbagai macam faktor, namun pada metode pendidikan kesehatan *peer education* ini remaja putri dapat terstimulus terhadap perubahan karena adanya pengaruh psikologis atau kedekatan tanpa penghakiman melalui peran *peer educator*.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Terima kasih saya ucapkan kepada para pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Terlebih kepada MAN 13 Jakarta Selatan, PMR MAN 13 Jakarta Selatan, dan Duta Genre Jakarta Selatan yang membantu memfasilitasi penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, E., Yusuf, A. M., Yusuf, A. M., Puspa, A. R., & Puspa, A. R. (2021). Status Anemia dan Skor Diet Quality Index (DQI) pada Remaja Putri di SMP Ibnu Aqil, Bogor. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.36722/sst.v6i1.467>
- Ayunin, E. N., Handayani, S., Arroyyan, R. D., & Deltasari, G. (2021). Pelatihan Peer Educator Berhenti Merokok di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Menggunakan Pendekatan E-Learning Model. *Jurnal Karinov*, 4(2), 101–108.
- Chandra, V. K., Handayani, S., Astuti, N. H., Studi, P., Kesehatan, I., Sekolah, M., Studi, P., Kesehatan, I., & Sekolah, M. (2024). *Peran Peer Educator dalam Intervensi Pemberian Tablet Tambah Darah untuk Remaja Putri*. 9, 26–32.
- Darise, D. S. (2021). *Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Jajanan Pada Remaja Di Kabupaten Gorontalo*. Universitas Hasanuddin.
- Hafizhah, N., Yusuf, T. W. A., Kaimuddin, N. A., Muhammad Rachmat, Nasrah, Dwi Santy Damayati, Rahman, M. A., Nasir, S., & Shanti Riskiyani. (2024). Meningkatkan Niat Pencegahan Anemia Remaja Putri SMP Melalui Gerakan Aksi Bergizi. *Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.52423/kongga.v2i1.25>
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Listiana, A., & Jasa, N. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Prodi D III STIKes Panca Bhakti Lampung. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.57084/jigzi.v3i1.903>
- M. Noer, R., Fitrianiingsih, N., & Agusthia, M. (2024). Pencegahan Perilaku Seks Bebas Dengan Peer Group Education. *Warta Dharmawangsa*, 18(3), 899–919. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i3.4757>
- Mudjiati, I., Achadi, E. L., Syauqiyatullah, A., Tejawati, A. K., Wahyuningrum, M. R., Permatasari, N. I., & Tiska, Y. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri dan Ibu Hamil* (N. I. Permatasari & I. Mudjiati, Eds.). Kementerian Kesehatan RI.
- Nursya'adah, U., Purnamasari, W. M., & Wulandara, Q. (2023). Permodelan Peer Educator Dalam Meningkatkan Pengetahuan remaja Putri Mengenai Anemia Di Mts Bpi Baturompe Kota Tasikmalaya Tahun 2023. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*, Vol 1 No 2, 15–21.
- Pasaribu, R. L., Tampubolon, D., & Hamidi, W. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Dan Pertumbuhan Penduduk, Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau Periode 2011-2020. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 39–47.
- R. A. Yuria, M. (2020). *Modul Promosi Kesehatan*. Universitas Binawan.

- Rahmayanti, R., & Isesreni. (2020). Pengaruh Peer Education Terhadap Motivasi Personal Hygiene Genetalia Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Abstract : the Effect of Peer Education on Personal Motivation of Hygiene Genetalia in Prevention of Cancer Services in Childbearin. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 614–622. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/2718/pdf>
- Subki, A. al-K. al, Baghawi, A., Fadl, K. M. A. El, & Yasin, C. L. (2004). *Al-Ibhaj fi Syarh al-Minhaj 'Ala Minhaj al-wusul ila ilm al-ushul*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Suryani, L., Rafika, R., & Sy Gani, S. I. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smk Negeri 6 Palu. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.32382/mak.v11i1.1513>
- Ulfa, D. A. (2018). *Pengaruh Peer Education (Pendidikan Sebaya) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Terkait Pencegahan Anemia Gizi Pada Siswi Di SMAN 111 Jakarta Tahun 2018*. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Utari, A. P., Kostania, G., & Suroso, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Sebaya (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(1). <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i1.102>
- WHO. (2023). *Anaemia*. Fact Sheets. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Wirawan, S. (2023). *Metodologi Penelitian untuk Tenaga Kesehatan* (A. K. Rubaya, Ed.; I). Thema Publishing.
- Yunita, F. A., Parwatiningsih, S. A., Hardiningsih, M., Nurma Yuneta, A. E., Kartikasari, M. N. D., & Ropitasari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia di SMP 18 Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 36. <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/38632/26838>